

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi harem sebagai mekanisme panoptikon kultural yang mengatur relasi gender melalui pengelolaan ruang, tubuh, dan aktivitas perempuan dalam novel *Ahlām An-Nisā' Al-Harīm* karya Fatima Mernissi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik baca dan catat untuk mengidentifikasi data dalam objek material penelitian. Adapun teori panoptikon dari Michel Foucault digunakan sebagai landasan analisis untuk mengungkap cara kerja kekuasaan patriarkal dalam panoptikon harem yang beroperasi melalui mekanisme pengawasan, *regime of truth*, dan produksi *docile body*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori pendukung terkait subjektivitas perempuan oleh Luce Irigaray untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam harem terhadap mekanisme panoptikon yang dijalaninya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi harem tidak sekadar dipahami sebagai ruang domestik tertutup, tetapi sebagai mekanisme panoptikon yang mengawasi, mendisiplinkan, membentuk kesadaran serta menormalisasi posisi subordinat perempuan dalam struktur patriarki. Cara kerja kekuasaan dalam panoptikon kultural harem berlangsung melalui pengawasan hierarkis dan pengawasan horizontal dalam relasi antarperempuan yang turut mereproduksi dan mengawasi satu sama lain. Pengawasan tersebut menciptakan visibilitas dan dilegitimasi oleh konstruksi kebenaran normatif mengenai moralitas perempuan, sehingga menghasilkan tubuh-tubuh yang jinak, patuh, dan terkendali dalam panoptikon kultural harem. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan melakukan strategi yang beragam untuk bertahan dalam harem yakni kepatuhan total, kepatuhan etis dan resistensi genealogis. Kepatuhan total menunjukkan keberhasilan internalisasi norma tanpa negosiasi, sedangkan kepatuhan etis merepresentasikan subjektivitas perempuan sebagaimana digagas oleh Luce Irigaray melalui praktik etika perbedaan seksual, *mimesis*, dan isolasi taktis. Di sisi lain, resistensi dalam novel hadir dalam bentuk resistensi genealogis yang berkembang melalui relasi ibu-anak serta solidaritas antarperempuan. Resistensi ini hadir melalui praktik dialogis seperti pemberian nasihat, pengetahuan alternatif, dan pembentukan jaringan relasional yang saling mendukung dalam harem.

Kata Kunci : Harem, Panoptikon Kultural, Kekuasaan, Pengawasan, *Regime Of Truth*, *Docile Body*, Strategi Perempuan

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction of the harem as a cultural panopticon that regulates gender relations through the management of space, the body, and women's activities in the novel *Ahlām An-Nisā' Al-Harīm* by Fatima Mernissi. This research employs a descriptive qualitative method with a reading and note-taking technique to identify data within the material object of the study. The panopticon theory proposed by Michel Foucault is used as the main analytical framework to examine the operation of patriarchal power within the harem as a panopticon, which functions through mechanisms of surveillance, regime of truth, and the production of docile bodies. In addition, this study also draws on the theory of female subjectivity by Luce Irigaray to analyze the strategies employed by female characters in responding to the panoptic mechanisms they experience.

The findings reveal that the harem should not be understood merely as a closed domestic space, but rather as a panoptic mechanism that surveils, disciplines, shapes consciousness, and normalizes women's subordinate position within a patriarchal structure. The operation of power within the cultural panopticon of the harem is carried out through hierarchical surveillance as well as horizontal surveillance embedded in relations among women, which simultaneously reproduce and reinforce control. This system of surveillance produces a condition of constant visibility, legitimized by normative constructions of truth regarding female morality, ultimately resulting in docile bodies that are compliant, obedient, and regulated. Furthermore, the study shows that women enact various strategies to survive within the harem, namely total compliance, ethical compliance, and genealogical resistance. Total compliance reflects the full internalization of norms without negotiation, while ethical compliance represents forms of female subjectivity as conceptualized by Irigaray through the practices of sexual difference ethics, mimesis, and tactical isolation. Meanwhile, resistance appears in the form of genealogical resistance, which develops through mother–daughter relationships and solidarity among women. This resistance is manifested through dialogic practices such as the transmission of advice, alternative knowledge, and the formation of supportive relational networks within the harem.

Keywords: Harem, Cultural Panopticon, Patriarchal Power, Surveillance, Regime of Truth, Docile Body, Women's Strategies